

## BAB IV

### KESIMPULAN

*Lancaran Gagak Setra* dalam *pakeliran* gaya Yogyakarta merupakan *lancaran* yang digunakan dalam adegan *budhalan* dengan *kapalan* atau *jaranan*. Dalam *pakeliran* adegan *budhalan* pasti dilakukan akan tetapi tidak semua melakukan *kapalan*. Penyajian *Lancaran Gagak Setra* dalam *pakeliran* didahului dengan sajian *kawin*. Sajian *kawin* tersebut hanya disajikan ketika *Lancaran Gagak Setra* digunakan dapat disebut sebagai satu serangkaian sajian ketika *pakeliran* gaya Yogyakarta akan melakukan *budhalan* dengan *kapalan* menggunakan *Lancaran Gagak Setra*.

Patet *nem* merupakan patet yang fleksibel karena patet *nem* merupakan percampuran patet *manyura* dan patet *sanga*. Dalam *pakeliran* gending patet *manyura* dan patet *sanga* dapat disajikan dalam ranah waktu patet *nem*. Terbukti dari struktur penyajian *Lancaran Gagak Setra* pada patet *nem* kemudian patet *manyura*, dan patet *sanga* yaitu *Ladrang Geger Sakutha*, *Kawin Sekar Asmarandana*, *Kawin Sekar Pangkur*, dan *Lancaran Gagak Setra* kemudian kembali ke patet *nem* yaitu *Playon Lasem*.

*Lancaran Gagak Setra* dilihat dari balungan gending menitikberatkan pada patet *sanga* sehingga dalam penyajiannya *lancaran* tersebut perlu adanya transisi patet, karena patet *nem* dan patet *sanga* memiliki sekat yang cukup kuat. Transisi patet tersebut berawal dari *Kawin Sekar Asmarandana* laras slendro patet *manyura*, *ada-ada nem wetah*, *Bendhe Tenggara*, *Kawin Sekar Pangkur*, dan setelahnya yaitu penyajian *Lancaran Gagak Setra* dilanjutkan dengan

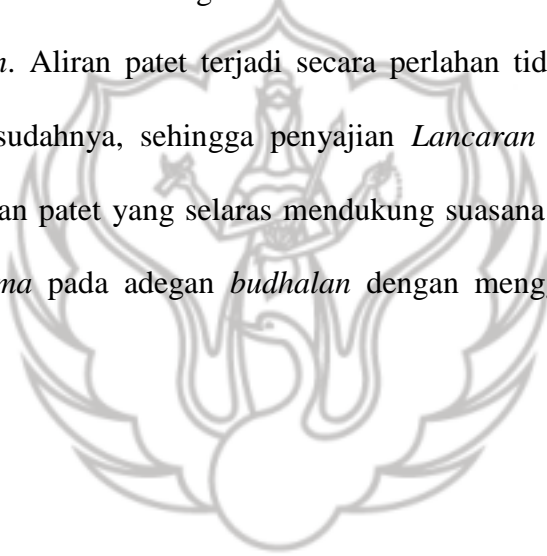
*Grambyangan* dan *Playon Lasem*. Berdasarkan transisi patet tersebut ada beberapa faktor musikal yang dipertimbangkan dalam transisi patet yaitu *Bendhe Tenggara* dan *grambyangan*. *Bendhe Tenggara* merupakan faktor musikal yang dipertimbangkan dalam transisi patet *manyura* ke patet *sanga*, *grambyangan* merupakan faktor musikal yang dipertimbangkan dalam transisi patet *sanga* ke patet *nem*. Faktor musikal yang dipertimbangkan dalam transisi patet *Lancaran Gagak Setra* membuktikan bahwa *Lancaran Gagak Setra* berlaras slendro patet *sanga* yang diperkuat dengan garap *Lancaran Gagak Setra* yang digarap dalam patet *sanga*.

Asumsi mengenai *Lancaran Gagak Setra* berlaras slendro patet *nem* dapat dilihat dari struktur penyajian *Lancaran Gagak Setra* memang disajikan dalam ranah waktu patet *nem* sehingga asumsi tersebut dapat dilihat dari penerapan *Lancaran Gagak Setra* yang diapit oleh patet *nem* diantaranya dari *Paseban Jawi* dengan *Ladrang Geger Sakutha* serta *ada-ada* dan pada adegan setelahnya yaitu *perang ampyak* dengan *grambyangan* patet *nem* dan *Playon Lasem*.

Analisis tekstual dalam penelitian ini membuktikan bahwa *Lancaran Gagak Setra* berlaras slendro patet *sanga* dengan faktor musikal yang digunakan dalam transisi patet yaitu *Bendhe Tenggara* serta *grambyangan*. Pada analisis kontekstual membuktikan bahwa *Lancaran Gagak Setra* berlaras slendro patet *nem* pada struktur pertunjukan dalam *pakeliran*. Sehingga dua anggapan patet mengenai *Lancaran Gagak Setra* memang benar adanya namun, beberapa asumsi serta penelitian terdahulu yang menyatakan *Lancaran Gagak Setra* berlaras

slendro patet *nem* dirasa kurang tepat karena setelah dianalisis lebih menitikberatkan pada patet *sanga*.

Penyajian *Lancaran Gagak Setra* dalam *pakeliran* yang berbeda patet dari ranah penyajian dapat tercapai rasa patet dari *lancaran* tersebut karena terdapat transisi patet yang di dalamnya terdapat faktor musikal yang dipertimbangkan. Berdasarkan faktor musikal yang dipertimbangkan tersebut ditemukan jawaban bahwa *Lancaran Gagak Setra* berlaras slendro patet *sanga* berkarakter gembira sesuai dengan karakter dari lakon Suryatmaja *Krama* pada adegan *budhalan*. Aliran patet terjadi secara perlahan tidak merusak rasa patet sebelum dan sesudahnya, sehingga penyajian *Lancaran Gagak Setra* menjadi suatu percampuran patet yang selaras mendukung suasana dramatik dalam lakon Suryatmaja *Krama* pada adegan *budhalan* dengan menggunakan *kapalan* atau *jaranan*.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Tertulis

- Bambang Murtiyoso. (2004). *Seni Pertunjukan Wayang*. Citra Etnika Surakarta.
- Bambang Sri Atmojo. (2011). *Laporan Penelitian Kendhangan Pamijen Gending Gaya Yogyakarta*. Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Budi Prasetya, H. (2012). Pathãt: Ruang Bunyi dalam Karawitan Gaya Yogyakarta. *Panggung*, 22(1), 67–82. <https://doi.org/10.26742/panggung.v22i1.36>
- Erna Widodo. (2000). *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*. Avyrouz.
- Junaidi. (2011). *Wayang Sebagai Media Pendidikan Budi Pekerti Bagi Generasi Muda*. CV. Arindo Kidul No. 20 Yogyakarta.
- Junaidi, J., & Sugiarto, A. (2018). Hubungan Wayang dan Gending dalam Pakeliran Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta. *Wayang Nusantara: Journal of Puppetry*, 2(1), 19–27. <https://doi.org/10.24821/wayang.v2i1.2998>
- Kasidi. (2011). *Strukturalisme dan Estetika Sulukan Wayang Kulit Purwa Pewayangan Gaya Yogyakarta*. Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Kriswanto. (2016). *Paduan Penulisan Usulan Penelitian dan Laporan Tugas Akhir Skripsi*. Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Kurniawati, R. (2019). *Bentuk dan Fungsi Galong dalam Pakeliran Tradisi Ngayogyakarta*.
- Martopangrawit. (1975). *Pengetahuan Karawitan 1*. ASKI Surakarta.
- Mudjanattistomo. (2011). *Pedhalangan Ngayogyakarta Jilid I*. Pusat Kebudayaan Koesnadi Hardjosoemantri Universitas Gadjah Mada.
- Nugroho, A. S. (2019). Iringan Karawitan Pergelaran Wayang Golek Menak Yogyakarta Versi Ki Sukarno. *Wayang Nusantara: Journal of Puppetry*, 3(2), 140–152. <https://doi.org/10.24821/wayang.v3i2.3151>
- Rahayu Supanggah. (2009). *Bhotekan Karawitan II*. Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta.
- Retno Dwi Asmara. (2014). *Suwuk gropak*.

- Soedarsono, R. M. (2001). *Metodologi Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. MSPI.
- Soeroso. (1985). *Pengetahuan Karawitan*. Proyek Peningkatan Pengembangan ISI Yogyakarta.
- Soetarno. (2007). *Eстетika Pedalangan*. ISI Surakarta dan CV. Adji.
- Sri Hastanto. (2009). *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*. Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta.
- Sri Mulyana. (1978). *Wayang, Asal-Usul, Filsafat, dan Masa Depan*. PT Gunung Agung.
- Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 11(2), 173–179. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v11i2.2210>
- Sumarsam. (2018a). *Hayatan Gamelan*. Gading.
- Sumarsam. (2018b). *Memaknai Wayang dan Gamelan Temu Silang Jawa, Islam, dan Global*. Gading.
- Udreko. (n.d.). *Naskah Jangkep Lampahan Suryatmaja Krama*.
- Umar Kayam. (2001). *Kelir Tanpa Batas*. Gama Media untuk Pusat Studi Kebudayaan (PSK) UGM dengan bantuan The Toyota Foundation.

## B. Webtografi

- Chanel, Kayon. “Wayang Kulit Seri Mahabarata Lakon Pamuksa-Ki Nartosabdo”. (<https://youtu.be/gGJ1peTInk>) diakses pada 19 Oktober 2020.
- Musik, Lokananta. “Uyon-Uyon Gobyog - Gending Sumedang Kebar Minggah Ladrang Gonjang-Ganjing Lik Tho Kalajengaken Ketawang Cakrawala Laras Slendro Patet Sanga”. (<https://youtu.be/E2FwT6bhNMM>) diakses pada 20 Juli 2018.

## C. Diskografi

- Pertunjukan Wayang Kulit Purwa Lakon Suryatmaja Krama oleh dalang Ki Udreko Hadi Swasana. Pada tanggal 14 Februari 2021. Rekaman MP3 dan MP4 oleh Amrih Tuti Lestari.

#### **D. Sumber Lisan**

Indri Kisworo, 61 tahun, Abdi Dalem Pakualaman Yogyakarta. Alamat: Jetak, Rt 03, Rw 28, Sendang Tirto, Berbah, Sleman.

Margiyono, 70 tahun, dalang wayang kulit, pengendang wayang kulit dan Tenaga Pengajar (TPLB) di Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Alamat: Kowen 1, Timbulharjo, Sewon, Bantul.

Marsudi Sanyoto, 69 tahun. Pengrebab wayang kulit purwa Ki Hadi Sugito, Ki Timbul Hadi Prayitno, Ki Sutono Hadi Sugito, Ki Wisnu Hadi Sugito. Alamat: Trisigan 2, Rt 03, Dk 4 Murtigading, Sanden, Bantul.

Mas Lurah Cermokartiko Sri Mulyono, S.Sn. 46 tahun. Pengajar Pamulangan Habirandha Yogyakarta. Alamat: Tamantirto Rt 6, Kasihan, Bantul.

Parjio, 45 tahun, penggender wayang kulit Ki Hadi Sugito. Bertempat tinggal di Seboarang, Wates, Kulon Progo.

Sutedjo (Mas Wedana Cermo Sutedjo) 65 tahun, dalang Wayang Kulit *Ruwatan*, Abdi Dalem Keraton Ngayogyakarta dan TPLB Jurusan Pedalangan SMK N 1 Kasihan Bantul, bertempat tinggal di Gedong Kuning, 109 Gang Merpati Rt 04, Rw 33 Banguntapan, Bantul, DIY.

Trusto (K.M.T Radyobremoro), 63 tahun, Staf Pengajar di Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta. Alamat: Kaloran, Bambanglipuro, Bantul.

Udreko Hadi Swasana, 53 tahun, Staf Pengajar di Jurusan Pedalangan FSP ISI Yogyakarta. Alamat: Gatak, Sumberagung, Jetis, Bantul.